BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kelengkapan Pengisian Rekam Medis ODC *(One Day Care)* di Rumah Sakit Mata "Dr.YAP" Yogyakarta

Penelitian ini menggunakan sampel rekam medis bulan Februari, Maret, April pada tahun 2019 yang berjumlah 93 dari total populasi 1.310 rekam medis ODC. Penilaian analisis kelengkapan ditinjau berdasarkan empat komponen yaitu Identifikasi, Laporan yang Penting, Autentikasi, dan Pendokumentasian yang Benar. Kriteria penilaian analisis kelengkapan item-item yang terdapat pada Rekam Medis ODC terbagi menjadi dua kriteria penilaian yaitu Ada dan Tidak Ada, Berikut ini hasil analisis kelengkapan dari masing-masing komponen :

a. Presentase Kelengkapan Identifikasi pada Rekam Medis ODC

Tabel 4.1 Persentase kelengkapan rekam medis ODC tahun 2019 kategori *Review* Identifikasi

NO	KOMPONEN ANALISIS	Ada		Tidak	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
	KASUS				
A. IDENTIFIKASI (Pada setiap lembaran RM)					
1	Nomor RM	**1138**	**87,81%**	**158**	**12,19%**
2	Nama	**1138**	**87,81%**	**158**	**12,19%**
3	Jenis Kelamin	**1138**	**87,81%**	**158**	**12,19%**
4	Tanggal Lahir	**1138**	**87,81%**	**158**	**12,19%**

Sumber : RS Mata "Dr.YAP" Yogyakarta 2019

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa kelengkapan pengisian dari 93 rekam medis ODC yang diteliti, diperoleh *presentase* kelengkapan pada item Identifikasi yang terdapat komponen Nomor RM, Nama, Jenis Kelamin, Tanggal Lahir ada sebanyak 87,81%, *presentase* tidak ada pada item Identifikasi sebesar 12,19%.

b. Presentase Kelengkapan Laporan yang Penting pada Rekam Medis ODC

Tabel 4.2 Persentase kelengkapan rekam medis ODC tahun 2019 kategori *Review* Laporan Yang Penting

NO	KOMPONEN ANALISIS	Ada		Tidak	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
	KASUS				
B. LAPORAN YANG PENTING					
1	Diagnosis	475	74.57%	162	25.43%
2	Keadaan keluar	44	47.31%	49	52.69%
3	Tanggal masuk RS	483	93.24%	35	6.76%
4	Tanggal keluar RS	483	93.24%	35	6.76%
5	Jenis anastesi	169	95.48%	8	4.52%
6	Kesan umum	3	3.23%	90	96.77%
8	*Informed Concent*	229	27.93%	591	72.07%

Sumber : RS Mata "Dr.YAP" Yogyakarta 2019

Berdasarkan tabel 4.2 di atas diketahui bahwa tingkat kelengkapan mencapai angka kelengkapan tertinggi sebesar 95,48% pada item Jenis Anastesi dari 93 rekam medis ODC. Sedangkan ketidaklengkapan mencapai angka tertinggi yakni sebesar 96,77% pada item Kesan umum.

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

c. Presentase Kelengkapan Autentikasi pada Rekam Medis ODC

Tabel 4.3 Persentase kelengkapan rekam medis ODC tahun 2019 kategori *Review* Autentifikasi

NO	KOMPONEN ANALISIS	Ada		Tidak	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
	KASUS				
	A. AUTENTIKASI				
1	Tanda tangan dokter	533	82.25%	115	17.75%
2	Tanda tangan RO	0	0.00%	93	100.00%
3	Tanda tangan perawat	772	85.78%	128	14.22%
4	Tanda tangan saksi	201	75.28%	66	24.72%

Sumber : RS Mata "Dr.YAP" Yogyakarta 2019

Berdasarkan tabel 4.3 di atas diketahui bahwa tingkat kelengkapan mencapai angka kelengkapan tertinggi sebesar 85,78% pada item Tanda tangan perawat, sedangkan ketidaklengkapan mencapai angka tertinggi yakni sebesar 100% pada item Tanda tangan RO.

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

d. Presentase Kelengkapan Pendokumentasian Yang Benar pada Rekam Medis ODC

Tabel 4.4 Persentase kelengkapan rekam medis ODC tahun 2019 kategori *Review* Pendokumentasian yang Benar

NO	KOMPONEN ANALISIS	Ada		Tidak	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
	KASUS				
B. PENDOKUMENTASIAN YANG BENAR					
1	Penulisan Diagnosis	477	75.00%	159	25.00%
2	Keterbacaan	488	98.39%	8	1.61%
3	Pembetulan kesalahan	0	0.00%	7	100.00%

Sumber : RS Mata "Dr.YAP" Yogyakarta 2019

Berdasarkan tabel 4.4 di atas diketahui bahwa tingkat kelengkapan dari 93 rekam medis ODC tertinggi mencapai 98,39% pada item Keterbaaan, sedangkan tingkat ketidaklengkapan tertinggi yakni 100% pada item Pembetulan kesalahan.

Berdasarkan beberapa tabel di atas hasil kelengkapan pengisian rekam medis ODC di Rumah Sakit Mata "Dr.YAP" Yogyakarta Tahun 2019 dapat diambil kesimpulan bahwa item identifikasi 87,81% ada dan 12,19% tidak ada. Item laporan yang penting 62,14% ada, 37,86% tidak ada. Item autentifikasi 60.83% ada, 39,17% tidak ada. Item pendokumentasian yang benar ada 57,80%, 42,20% tidak ada, dapat dilihat dari grafik dibawah ini:

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

Grafik 4.1 Kelengkapan Rekam Medis ODC

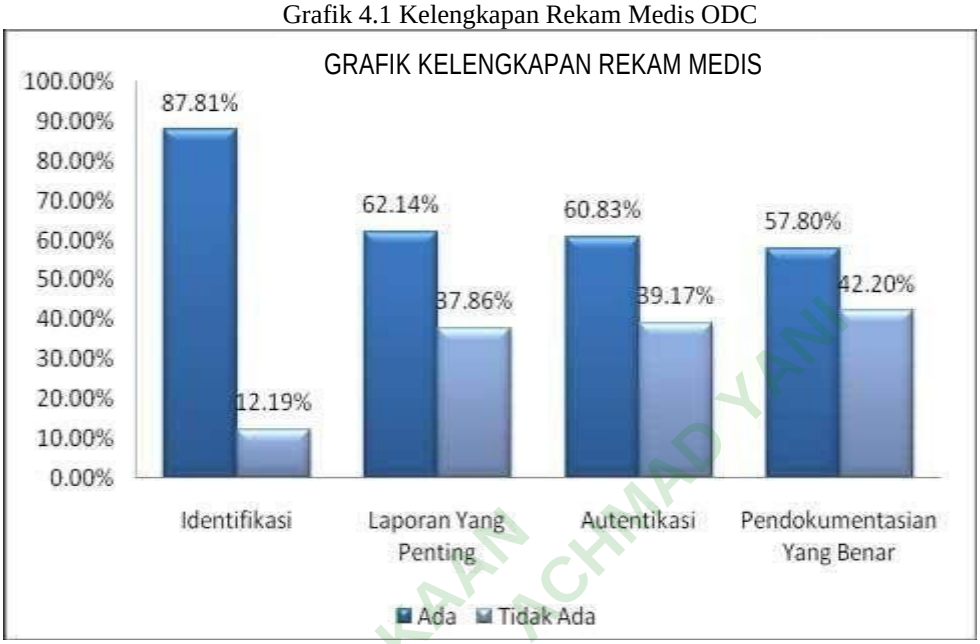

Tabel 4.5 Hasil Observasi

No	Keterangan	Ya	Tidak	Keterangan
1	Adanya SPO terkait analisis dokumen rekam medis ODC *(One Day Care)*		√	
2	Apakah dokumen rekam medis dilakukan analisis setelah pasien melakukan tindakan	√		
3	Apakah setiap pasien selesai tindakan dokumen rekam medis terisi dengan lengkap		√	
4	Adakah petugas khusus yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan analisis dokumen rekam medis		√	

Sumber: Rumah Sakit Mata "Dr.YAP" Yogyakarta 2019

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui bahwa hasil observasi di Rumah Sakit Mata "Dr.YAP" Yogyakarta belum terdapat SPO terkait pengisian Rekam Medis ODC, namun sudah dilaksanakan analisis rekam medis ODC setelah pasien melakukan tindakan, setelah pasien selesai tindakan Rekam Medis ODC belum terisi secara lengkap oleh DPJP atau pun petugas yang telah melakukan tindakan ke pasien, tidak adanya penanggung jawab dari petugas dalam pelaksanaan analisis Rekam Medis, tidak ada buku panduan untuk pelaksanaan analisis Rekam Medis ODC.

B. Pembahasan

1. Kelengkapan Pengisian Rekam Medis ODC Di Rumah Sakit Mata "Dr.YAP" Yogyakarta

Dokumen rekam medis dikatakan lengkap apabila semua data yang ada di dalamnya terisi dengan lengkap dan benar sesuai dengan prosedur pengisian yang telah ditetapkan oleh rumah sakit. Khususnya kelengkapan identitifikasi pasien yang bertujuan untuk memastikan apakah dokumen rekam medis milik pasien yang bersangkutan (Hatta,2006).

a. Identifikasi

Menurut Sudra (2017), kelengkapan identifikasi terdiri dari nama, nomor rekam medis, tanggal lahir, umur,jenis kelamin, dan alamat lengkap pasien.

Menurut penelitian Anwar (2016) , yang berjudul analisis kuantitatif rawat jalan kasus Diabetes Meletus dengan metoda hatta di RS jasa kartini Triwulan IV tahun 2015 menyatakan bahwa hasil analisis ketidaklengkapan tertinggi terdapat pada item identitas pasien terdapat pada item nama pasien yaitu (31.0%).

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

Sedangkan hasil penelitian analisis kelengkapan pengisian rekam medis ODC komponen identifikasi yang terdapat beberapa item antara lain: nomor rm, nama, jenis kelamin, tanggal lahir sebanyak 87,81% dan ketidaklengkapan sebanyak 12,19%, ketidaklengkapan terjadi dikarenakan tidak semua formulir rekam medis ODC disiapkan dari bagian pendaftaran atau rekam medis, terdapat beberapa jenis formulir yang disiapkan oleh perawat ruang operasi, maka penempelan label identifikasi dilakukan oleh perawat.

b. Laporan Yang Penting

Menurut Sudra (2017), kelengkapan laporan penting terdiri dari anamnesis, hasil pemeriksaan fisik, pemeriksaan penunjang, diagnosis, serta tanggal dan jam pasien masuk RS sampai dengan selesai mendapatkan pelayanan.

Menurut penelitian Anwar (2016), yang berjudul analisis kuantitatif rawat jalan kasus Diabetes Meletus dengan metoda hatta di RS jasa kartini Triwulan IV tahun 2015 hasil kelengkapan laporan penting pada jumlah ketidaklengkapan tertinggi terdapat pada item formulir anamnesa sebanyak 7 dokumen rekam medis dengan prosentase 9.9%.

Sedangkan hasil penelitian analisis kelengkapan pengisian rekam medis ODC komponen laporan yang penting tertinggi pada item jenis anastesi yaitu 95,48%, sedangkan tingkat terendahnya terdapat pada item kesan umum yaitu 3,23%, yang dikarenakan tidak terisinya keterangan normal atau abnormal, rata-rata keterisian pengisian rekam medis ODC komponen laporan yang penting adalah 62,14%, ketidaklengkapan terjadi dikarenakan dokter tidak teliti, terburu-buru, kurang paham mengenai pentingnya kelengkapan rekam medis, perawat kurang mengingatkan kepada dokter penanggung jawab.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI PERPUSTAKAAN YOGYAKARTA

c. Autentikasi

Menurut Sudra (2017), dalam pengisian rekam medis berlaku prinsip bahwa setiap isian harus jelas penanggung jawabnya. Kejelasan penanggung jawab ini diwujudkan dengan penantuman nama terang (lengkap) dan tanda tangan.

Menurut penelitian Anwar (2016), yang berjudul analisis kuantitatif rawat jalan kasus Diabetes Meletus dengan metoda hatta di RS jasa kartini Triwulan IV tahun 2015 menunjukan ketidaklengkapan tertinggi terdapat pada kedua item yaitu tanda tangan dan nama terang tenaga kesehatan dengan jumlah dokumen sebanyak 6 dokumen rekam medis dengan prosentase sebesar 8.5%.

Sedangkan hasil penelitian analisis kelengkapan pengisian rekam medis ODC komponen autentikasi tertinggi pada item tanda tangan perawat yaitu 85,78%, sedangkan tingkat terndah pada item tanda tangan RO yaitu 0,00%, ketidaklengkapan item tanda tangan RO dikarenakan tidak semua pasien ditujukan ke bagian pemeriksaan RO, akan tetapi kolom tanda tangan RO terdapat pada semua rekam medis ODC.

d. Pendokumentasian Yang Benar

Menurut Sudra (2017), catatan yang terdapat didalam lembar rekam medis harus dapat dibaca dengan jelas, apabila terdapat kesalahan penulisan maka petugas yang bertanggung jawab hanya diperbolehkan mencoret sebanyak satu kali pada catatan yang salah dan member tandatangan atau paraf serta tanggal kapan diubahnya catatan tersebut.

Menurut penelitian Anwar (2016), yang berjudul analisis kuantitatif rawat jalan kasus Diabetes Meletus dengan metoda hatta di RS jasa kartini Triwulan IV tahun 2015 menyatakan bahwa item dengan tingkat ketidaksesuaian tertinggi terdapat pada item unsur koreksi dengan jumlah

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI PERPUSTAKAAN YOGYAKARTA

dokumen sebanyak 68 dokumen rekam medis dengan jumlah prosentase sebesar 95.8%.

Sedangkan hasil penelitian analisis kelengkapan pengisian rekam medis ODC komponen pendokumentasian yang lengkap tertinggi pada item keterbacaan yaitu 98,39%, sedangkan tingkat terendah pada item pembetulan kesalahan yaitu 0,00%. Rata-rata keterisian kelengkapan pada komponen pendokumentasian yang lengkap adalah 57,80%, ketidaklengkapan pada pembetulan kesalahan dikarenakan perawat dan dokter kurang tahu dan sosialisasi tentang cara yang benar dalam pembetulan penulisan.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA